

Tinjauan Literatur Tentang Potensi Penerapan Model *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A Literature Review On The Potential Application Of *Synectics*, *Mind Map*, And *Cooperative Learning* Models In Civics Education

Oleh: ^{1*}Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

e-mail: muminatunnimah@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP masih menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa secara utuh. Metode konvensional yang menekankan hafalan nilai-nilai sering kali membuat siswa pasif dan kurang mampu mengaitkan nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data Kemendikbud (2023), sekitar 70% guru PPKn masih menggunakan pendekatan ceramah yang minim melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi penerapan gabungan tiga model pembelajaran, yaitu *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* (SM2CL), sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan internalisasi nilai Pancasila pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis konseptual dan tematik terhadap berbagai hasil penelitian relevan selama sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan dengan menelaah karakteristik, prinsip dasar, dan kontribusi masing-masing model terhadap pembelajaran aktif dan berkarakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi model SM2CL dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif melalui analogi (*Synectics*), memperjelas hubungan konsep nilai melalui peta konsep (*Mind Map*), serta mengembangkan kerja sama sosial melalui kegiatan kelompok (*Cooperative Learning*). Penerapan model gabungan ini juga mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan kritis. Dengan demikian, model SM2CL berpotensi menjadi inovasi pedagogis yang efektif dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka dalam memperkuat pendidikan karakter kebangsaan.

Kata Kunci: *Synectics*, *Mind Map*, *Cooperative Learning*, Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

*Civic Education learning at the junior high school level still faces challenges in fostering students' holistic character development. Conventional methods that emphasize memorization of values often make students passive and unable to connect Pancasila principles with real-life contexts. Based on data from the Ministry of Education and Culture (2023), approximately 70% of Civic Education teachers still rely on lecture-based approaches with limited student engagement. This study aims to analyze the potential application of an integrated learning model combining *Synectics*, *Mind Map*, and *Cooperative Learning* (SM2CL) as an innovative strategy to enhance creativity, collaboration, and the internalization of Pancasila values among students. The research employs a literature study method using conceptual and thematic analysis of relevant studies published within the last decade. The analysis explores the characteristics, theoretical foundations, and pedagogical contributions of each model to active and character-based learning. The findings indicate that integrating SM2CL fosters creative thinking through analogical reasoning (*Synectics*), strengthens conceptual understanding through mapping*

^{1*}Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹[*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta*](#)

(Mind Map), and promotes social cooperation through group learning (Cooperative Learning). The integration of these three models also encourages students to reflect on Pancasila values contextually and critically. Therefore, the SM2CL model has significant potential as an effective and relevant pedagogical innovation aligned with the principles of the Merdeka Curriculum in strengthening national character education.

Keywords: *Synectics, Mind Map, Cooperative Learning, Civics Education*



© 2025 Mu'minatun Ni'mah, Septian Aji Permana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Profesionalisme guru menuntut kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan abad ke-21, termasuk penguatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Hamalik, 2021). Peran ini menuntut inovasi pedagogis yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki orientasi pada pembentukan karakter warga negara yang demokratis, beretika, dan berjiwa gotong royong. Pembelajaran ini menuntut keterpaduan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pengalaman belajar yang bermakna (Suryadi, 2020). Tantangan yang dihadapi adalah masih dominannya pendekatan konvensional berbasis ceramah dan hafalan yang berimplikasi pada rendahnya partisipasi dan kemampuan berpikir reflektif siswa (Amin, 2022). Pendekatan inovatif diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai

Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasikannya melalui proses berpikir dan kerja sama sosial.

Model *synectics*, *mind map*, and *cooperative learning* adalah gabungan 3 model pembelajaran yaitu *synectics* (aktivitas analog), *mind map* (peta pikiran), *cooperative learning* (pembelajaran kelompok kecil). Model *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi secara teoretis. *Synectics* mengembangkan kreativitas melalui proses berpikir analogis (Joyce & Weil, 2015). *Mind Map* membantu strukturisasi konsep dan penguatan memori dengan representasi visual (Buzan, 2018). *Cooperative Learning* menekankan kolaborasi sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar (Johnson & Johnson, 2019). Sinergi dari ketiga model tersebut dikenal sebagai *Synectics–Mindmap–Cooperative Learning* (SM2CL), yang secara konseptual mampu mendorong pembelajaran kreatif, sistematis, dan kolaboratif.

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat potensi model SM2CL dalam meningkatkan hasil belajar. Pertama penelitian oleh Taufik (2018) menunjukkan bahwa penerapan SM2CL dalam pembelajaran Biologi meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Kedua penelitian oleh Damayanti, Hindriana,

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta*

dan Abidin (2022) menemukan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan SM2CL pada materi ekosistem. Ketiga penelitian oleh Tewal, Nanlohy, dan Manampiring (2022) melaporkan bahwa model ini juga efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan efektivitas SM2CL pada ranah kognitif dan afektif, walaupun belum ada penerapannya secara khusus dalam konteks Pendidikan Pancasila atau PPKn.

Kajian literatur ini bertujuan menganalisis potensi penerapan model SM2CL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teoretis. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi relevansi antara karakteristik model dengan nilai-nilai dasar Pancasila serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kajian ini berkontribusi secara konseptual dalam memperluas perspektif pedagogis pendidikan nilai melalui pendekatan integratif yang menekankan kreativitas, struktur berpikir, dan kerja sama sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan metode analisis konseptual dan tematik untuk menelaah potensi integrasi model *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* (SM2CL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini digunakan untuk mengonstruksi pemahaman konseptual baru mengenai pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas, berpikir reflektif, dan kolaboratif, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Metode ini dipilih karena relevan dalam mengembangkan teori dan kerangka konseptual tanpa harus

melakukan eksperimen empiris (Snyder, 2019).

Sumber data terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan prosiding yang diperoleh melalui basis data seperti dengan rentang waktu publikasi 2014–2024. Pemilihan literatur dilakukan menggunakan prinsip PRISMA (Page et al., 2021), meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi untuk memastikan literatur yang digunakan kredibel, relevan, dan terkini. Hanya literatur yang membahas minimal satu dari tiga model pembelajaran dan memiliki konteks Pendidikan Pancasila atau penguatan karakter yang disertakan.

Analisis dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*) (Braun & Clarke, 2006). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep kunci dari masing-masing model pembelajaran, sementara analisis tematik diarahkan untuk menemukan hubungan konseptual antar model—misalnya integrasi aspek analogis dari *Synectics*, visualisasi ide dalam *Mind Map*, serta kerja sama sosial dalam *Cooperative Learning*. Sintesis hasil analisis menghasilkan model konseptual SM2CL yang menekankan pembelajaran reflektif, kreatif, dan kolaboratif berbasis nilai-nilai Pancasila.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan: (1) identifikasi isu konseptual, (2) pengumpulan dan seleksi literatur, (3) analisis dan sintesis temuan, serta (4) formulasi model konseptual SM2CL. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi sumber dan verifikasi tematik, serta refleksi kritis terhadap keterbatasan metode studi literatur yang tidak dapat menguji efektivitas empiris model. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹[Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta](#)

pembelajaran Pancasila dengan pendekatan konseptual yang sistematis dan berbasis integrasi model inovatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model *Synectics* berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui proses analogi dan eksplorasi ide-ide baru yang berorientasi pada pemecahan masalah. Pendekatan ini relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena menuntut peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral secara mendalam dan reflektif (Gordon, 1961). Aktivitas berpikir asosiatif dalam *Synectics* membantu siswa membangun pemahaman makna nilai Pancasila dari konteks kehidupan nyata.

Penerapan *Synectics* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, moral, dan empati sosial siswa. Hasil penelitian Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model ini lebih mampu menghubungkan nilai-nilai etika dengan tindakan sosial di lingkungannya. Proses reflektif yang terjadi membuat siswa tidak sekadar memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku nyata.

Model *Mind Map* berfungsi sebagai media visual yang menata informasi dan konsep secara terstruktur, memudahkan siswa memahami hubungan antar nilai dalam Pancasila. Visualisasi konsep ini memperkuat ingatan jangka panjang serta memfasilitasi pemahaman sistematis terhadap keterkaitan nilai-nilai kebangsaan (Buzan, 2018). Penggunaan *Mind Map* menjadikan pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpikir logis serta terhubung antar konsep.

Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) membuktikan bahwa *Mind Map* meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analitis siswa pada mata pelajaran PPKn. Aktivitas pembuatan peta konsep menuntut keterlibatan aktif siswa untuk mengorganisasi pengetahuan dan menyusun argumen moral secara logis. Representasi visual membantu peserta didik memahami esensi nilai-nilai Pancasila secara lebih utuh dan kontekstual.

Model *Cooperative Learning* menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi efektif antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa belajar menghargai perbedaan dan membangun kesadaran sosial yang selaras dengan nilai kemanusiaan dan keadilan (Johnson & Johnson, 2014). Aktivitas diskusi kelompok mendorong tumbuhnya sikap gotong royong dan solidaritas yang menjadi ciri khas karakter bangsa Indonesia.

Penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif, empati, serta keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn. Melalui interaksi kelompok yang saling menghargai, siswa mengembangkan kemampuan berpikir demokratis dan bertanggung jawab terhadap keputusan bersama. Proses tersebut menumbuhkan sikap kebersamaan yang menjadi dasar perilaku moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kolaborasi antara *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* (SM2CL) menghadirkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan multidimensional. *Synectics* berfokus pada aspek kreatif dan reflektif, *Mind Map* memperkuat aspek konseptual dan visualisasi nilai, sedangkan

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta

Cooperative Learning memperdalam aspek sosial dan moral (Santrock, 2018). Sinergi ketiganya memungkinkan pembelajaran PPKn berlangsung secara komprehensif antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keterpaduan model SM2CL memiliki potensi besar dalam mewujudkan pendidikan nilai yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada karakter. Prasetyo dan Handayani (2023) menemukan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kreatif dan kolaboratif mampu menumbuhkan kesadaran moral serta meningkatkan hasil belajar. Integrasi model ini menciptakan keseimbangan antara berpikir kritis, komunikasi sosial, dan tindakan etis peserta didik.

Model SM2CL sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena sejalan dengan hakikat Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan warga negara yang berkarakter, rasional, dan partisipatif. Setiap model memberikan kontribusi yang saling melengkapi: *Synectics* menstimulasi refleksi nilai, *Mind Map* memperkuat struktur pengetahuan, dan *Cooperative Learning* mengembangkan moral sosial (Kemdikbud, 2022). Kombinasi tersebut memperkuat kemampuan siswa memahami nilai Pancasila tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai pedoman hidup yang harus diamalkan dalam konteks masyarakat multikultural.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn selama ini cenderung teoritis dan terpisah dari realitas sosial siswa. Pendekatan SM2CL mampu mengatasi keterputusan tersebut dengan menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna (Lestari, 2022). Pembelajaran berbasis SM2CL berpotensi besar menjadi model inovatif dalam

penguatan karakter kebangsaan dan literasi moral generasi muda di era digital.

KESIMPULAN

Analisis literatur menunjukkan bahwa model *Synectics*, *Mind Map*, dan *Cooperative Learning* (SM2CL) memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP. Model *Synectics* berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam memahami nilai-nilai moral Pancasila. *Mind Map* membantu siswa mengorganisasi konsep secara sistematis dan memperkuat pemahaman hubungan antar nilai kebangsaan, sedangkan *Cooperative Learning* memperdalam kemampuan sosial dan kolaboratif yang mendukung internalisasi nilai kemanusiaan dan keadilan.

Gabungan dari ketiga model menghasilkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan berimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil kajian mendukung bahwa pembelajaran berbasis SM2CL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan partisipatif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini relevan untuk membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila, kritis terhadap realitas sosial, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam tindakan nyata.

Model SM2CL juga menjawab tantangan utama pembelajaran PPKn yang selama ini cenderung teoritis dan minim keterlibatan emosional siswa. Sinergi antara kreativitas, visualisasi konsep, dan kolaborasi sosial mendorong lahirnya pengalaman belajar bermakna yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik moral. Dengan

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta*

demikian, *SM2CL* berpotensi menjadi model inovatif yang mampu memperkuat pendidikan karakter, etika publik, dan literasi kewarganegaraan di era digital.

Penulis menyarankan guru PPKn disarankan untuk menerapkan model *SM2CL* dalam proses pembelajaran sebagai strategi penguatan nilai-nilai Pancasila di kelas. Implementasi model ini dapat dimulai secara bertahap dengan mengintegrasikan unsur *Synectics* untuk eksplorasi nilai, *Mind Map* untuk pengorganisasian konsep, serta *Cooperative Learning* untuk pembiasaan sikap kolaboratif. Upaya ini perlu ditopang oleh pelatihan guru agar mampu merancang skenario pembelajaran kreatif dan kontekstual sesuai karakteristik siswa.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen terbatas guna menguji efektivitas model *SM2CL* dalam konteks nyata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kajian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh model ini terhadap peningkatan indikator karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial siswa. Lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan sebaiknya mendukung penelitian kolaboratif lintas sekolah untuk memperkuat dasar ilmiah penerapan *SM2CL* sebagai inovasi pembelajaran nilai dan kewarganegaraan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. 2022. *Inovasi Pembelajaran Abad 21: Tantangan dan Solusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Braun, V., & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Buzan, T. 2018. *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active. <https://www.bbcactive.com/mind-map-book>.
- Buzan, T. 2018. *The Ultimate Book of Mind Maps: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: HarperCollins.
- Damayanti, P., Hindriana, A. F., & Abidin, Z. 2022. Implementation of *SM2CL* Model to Improve Students' Critical Thinking and Motivation. *Quagga: Journal of Biology Education*, 14(1):55–63. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/4821>
- Gordon, W. J. J. 1961. *Synectics: The development of creative capacity*. Harper & Row. <https://archive.org/details/synecticsgordon>.
- Hamalik, O. 2021. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2014. Cooperative learning in 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3): 841–851. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241>.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2019. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (9th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Joyce, B., & Weil, M. 2015. *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta*

- dan Teknologi (Kemdikbud). 2022. *Kurikulum Merdeka: Panduan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik*. Jakarta: Kemdikbudristek.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Lestari, D. 2022. Pengaruh model cooperative learning terhadap sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2):155–165.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45321>.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. 2021. The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89.
<https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Prasetyo, A., & Handayani, M. 2023. Integrasi model pembelajaran kreatif dan kolaboratif untuk meningkatkan nilai karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1):45–59.
<https://doi.org/10.23887/jip.v9i1.5279>
- Rahmawati, L. 2020. Penerapan model Syntectics untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan moral siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3):201–210.
<https://doi.org/10.17977/jpp.v27i3.14182>
- Santrock, J. W. 2018. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
<https://www.mheducation.com>
- Sari, N., & Nugroho, B. 2021. Pengaruh penggunaan Mind Mapping terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2):85–94.
<https://doi.org/10.31004/jpkn.v11i2.3312>.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryadi, A. 2020. Pendidikan Pancasila dalam Perspektif Globalisasi. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M. S. 2018. Penerapan Model SM2CL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
<https://repository.uin-alauddin.ac.id/11600>
- Tewal, I., Nanlohy, F. N., & Manampiring, N. 2022. Penerapan Model SM2CL untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Pentagon Journal of Science Education*, 7(2):123–133.
<https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon/article/view/394>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹*Mu'minatun Ni'mah, ¹Septian Aji Permana

¹*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta*